

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku Belajar

1. Pengertian Perilaku Belajar

Perilaku belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵ Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya.

Perilaku belajar berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik teknik.⁶

Menurut Dimiyati dan Mujiono Perilaku belajar merupakan proses belajar yang dialami dan dihayati dan sekaligus merupakan aktivitas belajar tentang bahan belajar dan sumber belajar di lingkungannya yang

⁵ Dimiyati dan Mujiono, *Belajardan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm.

⁶ Ibid

menghasilkan perubahan ciri yang spesifik.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa untuk memahami bagaimana mencapai suatu tujuan. Perilaku adalah pencerminan sikap seseorang terhadap sesuatu atau seseorang; dan sikap adalah sudut pandang atau sikap seseorang terhadap sesuatu; atau penilaian suka dan tidak suka menghormati orang lain.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa antara lain :⁸

1) Faktor internal siswa

a) Fisiologis

Aspek fisiologis yang mempengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang. Misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh. Tubuh yang kurang prima akan mengalami kesulitan belajar.

b) Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa.

⁷Dimiyati, *Loc.Cit*, hlm. 259

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.129

c) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan untuk mengolah lebih jauh lagi hal-hal yang kita amati. Kemampuan ini terdiri atas dua jenis, yaitu kemampuan umum dan kemampuan khusus.

d) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negative.

e) Bakat

Secara global bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global itu mirip dengan intelegensi.

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan sosial

Yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.

b) Lingkungan non sosial

Yang termasuk disini adalah: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3). Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami bahwa keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu. Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, faktor pendekatan belajar mempengaruhi taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.⁹

Sangat jelas dari uraian diatas bahwa ada dua jenis komponen yang mempengaruhi perilaku belajar siswa yaitu

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.129

internal dan eksternal.

3. Ciri- ciri Perilaku Belajar

Ciri-ciri tertentu dari perubahan selalu hadir dalam perilaku belajar.

Menurut Muhibbin Syah diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:¹⁰

a. Perubahan intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu keterampilan dan seterusnya.

b. Perubahan positif dan aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.116

kematangan tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

c. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relative menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan member manfaat yang luas.

Ciri-ciri perilaku belajar menurut Makmum khairani yaitu:¹⁴

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil.
- 2) Perubahan perilaku relative permanen diartikan bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah, akan tetapi dilain pihak tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.

- 3) Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat member penguatan. Sesuatu yang memperkuat memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku. Berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa ciri-ciri perilaku belajar adalah terjadinya perubahan padadiri siswa.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: "Dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu".¹¹ Dalam kaitannya dengan belajar, maka motivasi adalah segenap upaya untuk menggerakkan dan memberikan rangsangan kepada anak didik baik yang lahir dari hati nurani anak didik itu sendiri (motivasi intrinsik) dalam hal meningkatkan prestasi belajarnya atautkah dilakukan oleh guru, orang tua, atau lingkungan (motivasi

¹¹Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 593.

ekstrinsik).Sedangkan belajar adalah berlatih, berusaha untuk mendapatkan pengetahuan".¹²

Menurut Wasty Soemarto, motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai tujuan.¹³ Indikator yang digunakan untuk mengukurnya adalah kecendrungan peserta didik untuk mengulangi pelajaran di rumah, kerajinan mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, minat peserta didik untuk mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan prestasinya di sekolah, seperti kegiatan ekstra kurikuler.

2. Bentuk- bentuk Motivasi

Dalam proses belajar mengajar motivasi adalah daya penggerak dalam diri siswa dan memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang yg dikehendaki tercapai. Karena tanpa motivasi seseorang tidak dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik.

Pada dasarnya, hasil belajar yang diraih oleh peserta didik karena pengalaman yang diperoleh dari proses belajar. Berbarengan dengan itu sangat penting diperhatikan oleh guru adalah perubahan tingka laku yang terjadi sebagai hasil dari proses belajar. Secara umum diketahui bahwa ada

¹² Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta Pustaka Amani), hlm.31

¹³ Wasty Soemarto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.194.

ada dua bentuk motivasi, yakni motivasi internal atau intrinsik dan motivasi eksternal atau ekstrinsik.

a. Motivasi Internal atau Intrinsik

Motivasi internal/ intrinsik muncul dari dalam diri setiap individu tanpa ada paksaan orang lain , tetapi atas dasar kemauan sendiri. Motivasi internal berasal dari diri sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar misalnya perasaan menerima materi dan merasa membutuhkan materi tersebut untuk kehidupan masa depan siswa bersangkutan.¹⁴

b. Motivasi Eksternal/ Ekstrinsik

Motivasi eksternal adalah keadaan yang datang dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar melalui pujian, hadiah, peraturan/ tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru dan masyarakat dimana siswa berada. Motivasi eksternal timbul sebagai akibat dari luar diri individu apakah karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain.¹⁵

Menurut sifatnya motivasi dibedakan atas tiga macam, yaitu:

- 1) Motivasi takut. Individu melakukan sesuatu karena takut.
- 2) Motivasi insentif. Individu melakukan suatu perbuatan untuk

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda.2010)'hlm.134.

¹⁵http://sunartombs.wordpress.com/2008/09/23/motivasi_belaja, diakses pada 10 Oktober 2022 pukul 20.30.

mendapatkan sesuatu insentif, seperti : mendapatkan honorarium, bonus, hadiah, penghargaan, piagam, tanda jasa, kenaikan pangkat, kenaikan gaji, promosi jabatan dan lain- lain.

- 3) Sikap. Motivasi ini lebih bersifat intrinsik, muncul dari dalam diri individu, berbeda dengan motivasi sebelumnya yang lebih bersifat ekstrinsik dan datang dari luar diri individu. Sikap merupakan suatu motivasi karena menunjukkan ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap sesuatu objek. Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap sesuatu akan menunjukkan motivasi yang besar terhadap hal itu.¹⁶

3. Fungsi Motivasi

Faktor pendorong atau motivasi adalah salah satu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena setiap individu akan merasakan adanya kebutuhan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tindakan yang member kepuasan terhadap sesuatu yang dibutuhkan akan diulang kembali, sehingga menjadi lebih kuat dan memuaskan. Dengan demikian motivasi senantiasa mendorong tindakan untuk mempengaruhi serta mengubah tingkalku. Oleh karena itu fungsi dari motivasi adalah :¹⁷

- a) Mendorong timbulnya tingkalku. Ketika tidak ada motivasi tidak

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). hlm. 63-64.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 108

akan timbul suatu perbuatan.

- b) Berfungsi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c) Sebagai penggerak artinya menggerakkan tingkalku seseorang. jadi besar kemungkinan motivasi menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Jadi tercapainya proses pembelajaran tergantung bagaimana upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswa. Secara garis besar motivasi mengandung nilai- nilai sebagai berikut :

- a. Menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar siswa, karena tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal
- b. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
- c. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya mencari cara yang relevan membangkitkan dan memelihara motivasi belajar yang baik.
- d. Dapat pembelajaran perlu upaya pembinaan disiplin kelas.
- e. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan

pembelajaran yang efektif.¹⁸

4. Peranan Motivasi dalam Pembelajaran

Pada dasarnya motivasi dapat membantu memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar. Adapun peranan motivasi belajar dalam pembelajaran antara lain :

a) Peran Motivasi Dalam Menentukan Penguatan Belajar

Jika seorang anak yang sedang belajar diperhadapkan pada masalah yang memerlukan pemecahan dan dapat dipecahkan atas bantuan hal-hal yang pernah dilalui. Maka motivasi dapat menentukan hal apa dilingkungan anak yang memperkuat perbuatan belajar. Karena itu seorang guru perlu memahami suasana anak agar mengaitkan materi pelajaran dengan perangkat apapun yang dekat dengan siswa di lingkungannya.

b) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Anak akan tertarik belajar jika yang dipelajari itu sudah dapat diketahui manfaatnya oleh anak dan mengetahui makna dari belajar itu.

c) Motivasi menentukan ketentuan belajar

Anak yang termotivasi untuk belajar akan berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

¹⁸Oemar hal.109

Motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya apabila seseorang kurang memiliki motivasi untuk belajar maka dia tidak akan tahan lama belajar sehingga tergoda untuk hal yang lain dan bukan belajar.¹⁹

C. Pembelajaran PAK

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Pembelajaran adalah proses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar”.²⁰ Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

Gagne di dalam Khanifatul mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat intern salah satu faktor penentu tercapainya pembelajaran adalah ketetapan bahan yang diberikan kepada peserta didik”²¹.

¹⁹Uno B. Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 27-28.

²⁰ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani)

²¹ Gag, Khanifatul, 2013, hal. 4

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar”²². Pembelajaran dipandang sebagai proses interaktif yang melibatkan tiga peserta utama siswa, guru, dan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar di tingkat nasional.

Akibatnya, proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yang merupakan unsur kohesif yang saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adanya interaksi edukatif, atau interaksi yang sadar akan tujuan, yang secara metodologis berakar dari pendidik (guru), dan kegiatan pembelajaran pedagogis bagi peserta didik, merupakan ciri dari kegiatan proses pembelajaran. Interaksi ini berlangsung secara sistematis melalui tahapan desain, implementasi, dan evaluasi.

2. Pengertian Pembelajaran PAK

Dengan demikian dapat dikatakan Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus dan bergantung kepada Roh Kudus yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa

²²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, cet. 1; Jakarta: BP Panca Usaha, 2003, h. 4.

kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung. Oleh karena itu tujuan utama Pendidikan Agama Kristen (PAK) Menurut John M. Nainggolan 6

3. Prinsip Dasar Pembelajaran PAK

Pada dasarnya semua agama mengajarkan pokok-pokok kepercayaan kepada pengikutnya. Bahkan sebenarnya pengajaran agama itu sendiri mulai ketika agama itu ada dalam perjalanan hidup manusia.²³

Demikian pun Pendidikan Agama Kristen, dimulai ketika agama itu masuk dalam hidup pengikutnya, yakni berpangkal pada persekutuan umat Tuhan dalam Perjanjian Lama, yang dimulai dari terpanggilnya Abraham menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan (Kej.12:1-9). Pendidikan Agama Kristen berpola pada Allah sendiri karena Allah yang menjadi Pendidik bagi Umat-Nya.

Oleh karena itu untuk menemukan akar-akar dari PAK, kita harus menggali tempat Tuhan menyatakan rahasia keselamatan bagi umat-Nya, yaitu Alkitab seperti yang dikemukakan oleh Homrihausen dan Enklaar bahwa:

²³ E.G. Homrihan dan I.H. *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), hal, 12

“Didalam kitab Perjanjian Lama tersimpan kesaksian mengenai perkara-perkara yang maha agung yang telah dialami umat Tuhan di bawah pimpinannya sepanjang sejarah hidup mereka. Perbuatan-perbuatan Tuhan yang hebat itu perlu disampaikan dan dijelaskan pula kepada tiap-tiap keturunan yang baru, dan sebab itu hihayatnya dipopulerkan dalam kitab Perjanjian Lama”.²⁴

Maka demikian pula Perjanjian Baru terdapat banyak perjanjian-perjanjian dalam surat-surat dan injil mengenai pernyataan Allah dalam Yesus Kristus tentang keselamatan.

Untuk melihat secara seksama hendaknya dibagi dalam dua bagian yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

1) Perjanjian Lama

Pengajaran/pendidikan agama dalam Perjanjian Lama dilaksanakan oleh nenek moyang. Bangsa Israel yaitu Abraham, Isak dan Yakub.²⁵ Mereka memiliki fungsi ganda. Bukan hanya bertindak sebagai iman atau pengantara antara Tuhan dan umat-Nya (Kej. 18:23;22:9), tetapi juga menjadi guru yang mengajarkan tentang perbuatan-perbuatan Tuhan yang mulia dan segala berkatnya kepada bangsa itu (Kej.27:8).

²⁴*Ibid*, hlm.13

²⁵*Ibid*, hlm.13

Tuhan telah memilih dan memanggil Abraham dari jauh (Kej.12), guna keselamatan bangsa itu. Bimbingan dan maksud Tuhan itu diteruskan kepada Ishak anaknya, kemudian Ishak meneruskan kepada Yakub, dan Yakub menanamkan segala pembenaran ke dalam batin anak-anaknya (Kej.45:27-28).

Demikian pula dengan Musa, Ia dipanggil oleh Tuhan untuk membebaskan umat Tuhan dari Mesir (Kej.10). Bukan bertindak sebagai panglima, tetapi juga bertindak sebagai guru dan member hokum-hukum bagi mereka (Kej.20:1-77). Musa mendidik dan melatih mereka di padang belantara dan mengaturnya dengan baik agar pengajaran agama yang menjadi dasar seluruh hidup umat Tuhan itu diteruskan kepada generasinya yang akan datang.²⁶

Ketika bangsa Israel mendiami tanah perjanjian itu, muncul pula pengajaran-pengajaran pada zaman hakim-hakim mereka itu antara lain adalah Samuel. Ia dipersembahkan untuk mengabdikan kepada Tuhan.²⁷ Mereka mengajarkan firman Tuhan dengan rajin dan setia, supaya umat sadar kembali kepada sumber keselamatannya. Selain itu, pendidikan juga diselenggarakan oleh imam-imam antara lain imam Eli (I Sam. 1:17). Bahkan tiap-tiap keturunan mengajarkan segala pengajaran yang

²⁶ Ibid, hlm.14

²⁷ I. Snoek, *Sejarah Suci*, (Jakarta BPK Gunung Mulia, 2005) hlm.107

disampaikan itu bersifat agama bahkan tidak ada dari setiap sisi hidup manusia yang tidak dipengaruhi oleh agama.²⁸ Sebenarnya pengajaran agama Yahudi sudah berkurang mutu rohaninya pada zaman Yesus , pendidikan dan pengajaran tentang taurat telah bersifat formil dan kaku (Mat. 12:1-8). Huruf hukum-hukum itu terlalu diutamakan dari pada nilai yang terkandung didalamnya sekalipun demikian, pendidikan, pengajaran agama Yahudi tetap menjadi latar belakang Pendidikan Agama Kristen dikemudian hari.

2) Perjanjian Baru

Ada beberapa tokoh yang disebutkan sebagai tokoh yang berkaitan dengan Pengajaran Agama Kristen dalam Perjanjian Baru. Tokoh yang dimaksud antara lain adalah Tuhan Yesus dan Paulus:

a) Tuhan Yesus

Dalam kaitannya dengan Pengajaran Agama Kristen, dalam Perjanjian Baru, Yesus Kristus adalah seorang guru yang agung. Ia diagungkan, baik oleh masyarakat umum dikalangan orang Yahudi juga oleh tokoh-tokoh yahudi yang disebut "guru" (Mat.8:19). Ia mengajar dengan penuh kuasa, tidak seperti ahli- ahli taurat (Mat.7:29). Oleh orang yang dekat dengan-Nya, Ia di panggil "rabuni" (Yoh. 20:16). Rabuni atau "rabi" adalah suatu gelar kehormatan

²⁸ Homrihonsen dan Enklaar, Op.Cit, hlm.15

kepada orang yang disegani sebagai guru yang ulung dan ahli dalam pengajaran ilmu ketuhanan.²⁹ Yesus sebagai guru yang agung, tak terikat oleh waktu, yang jelas Ia harus mengajarkan kerajaan Allah dan jalan keselamatan itu. Sama halnya ketika Nikodemus datang malam-malam (Yoh.3:1-16), untuk bertanya soal keselamatan.

b) Paulus

Sama halnya dengan Tuhan Yesus, Paulus juga dikenal sebagai guru yang luar biasa, Ia adalah seorang tokoh penting dalam pendidikan agama.³⁰ Paulus sendiri dididik untuk menjadi seorang Rabbi bagi bangsanya di bawah bimbingan Gamaliel (KIs. 22:3). Ia memiliki kebersamaan untuk mengajar siapa saja kapan dan dimana saja. Ia tidak terikat oleh waktu dan tempat asalkan ada kesempatan ia mengajar tentang jalan keselamatan dalam Yesus Kristus, bahkan ia juga ahli dalam berpidato, sama seperti yang dilakukan pada :

“Imam-imam dan rabbi Yahudi, dihadapan rakyat jelata....kota dan desa yang dikunjunginya, ia mengajar raja-raja dan wali-wali negeri, orang cendekiawan dan budak, orang laki-laki dan kaum wanita, orang asia, orang Yunani, orang Romawi”.³¹

Mengenai tempat mengajar, Paulus juga tidak terikat oleh tempat. Kadang ia mengajar di rumah- rumah ibadah (KIs.9:20),

²⁹G.H. Dalman, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*, (Jakarta , Yayasan komunikasi bina kasih, 1995) hlm.288

³⁰Homrihousen dan Enklaar, *Op Cit*, hlm.17

³¹*Ibid*, hlm.19

dirumah-rumah tempat dia menumpang (Kis.11:26), di dalam penjara (Kis.16:25), dihadapan pengadilan (Kis.23:1,6;26:12-23), di atas kapal (Kis.27:34) dan dari situ dapat dilihat bahwa Paulus tidak terkekang oleh tempat dan situasi yang penting ada kesempatan untuk mengajar sebab tujuannya ialah firman Allah harus disampaikan.

D. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingka laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Jadi minat belajar adalah kecenderungan atau keinginan hati yang tinggi terhadap sesuatu untuk memperoleh kepandaian yang dapat merubah tingka laku melalui pengalaman.³²

Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan soalkebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu yang sangat penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.³³

³²Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, S.V. "Minat Belajar"*, (Jakarta: Balai Pustaka Cet. II, 2000), hlm.123

³³ Bernard dalam E.Mulyasa, *op.cit*, hlm.45

Gordon dalam E. Mulyasa mengatakan³⁴ minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan- keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.³⁵ The Liang Gie memberikan pengertian yang paling mendasar tentang minat yakni "minat artinya sibuk, tertarik, atau terlibat dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu."³⁶ Sedangkan Selain itu Agus Sujanto memberikan pengertian tentang minat ialah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemuannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.³⁷

Menurut beberapa definisi minat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian yang meliputi unsur emosi, kesenangan, kecenderungan, dan

³⁴ Gordon dalam Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 39.

³⁵ Ika Arni Handayani: "Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Variasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Teams Games Turnamens" 2007, hlm. 6.

³⁶ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* (Cet. I; Yogyakarta: Liberty, 1994), h. 28.

³⁷ Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Cet. VII; Jakarta: Aksara Baru, 1989), h. 92

dorongan tak sadar yang sifatnya aktif untuk memperoleh sesuatu dari luar (lingkungan).

Setiap manusia memiliki kemampuan untuk memperhatikan, yang merupakan kecenderungan alami hati terhadap apapun dan inilah yang dimaksud dengan minat. Sikap yang mendorong seseorang untuk aktif dalam suatu pekerjaan yang dapat ditentukan oleh minat. Oleh karena itu, penyebab suatu tindakan dapat berupa minat. Seperti halnya dengan kegiatan pembelajaran, minat memiliki pengaruh yang signifikan karena meningkatkan kegairahan siswa untuk belajar dan berdampak pada kinerja siswa.

Menurut beberapa definisi minat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian yang meliputi unsur emosi, kesenangan, kecenderungan, dan dorongan tak sadar yang sifatnya aktif untuk memperoleh sesuatu dari luar (lingkungan). Setiap manusia memiliki kemampuan untuk memperhatikan, yang merupakan kecenderungan alami hati terhadap apapun dan inilah yang dimaksud dengan minat. Sikap yang mendorong seseorang untuk aktif dalam suatu pekerjaan yang dapat ditentukan oleh minat. Oleh karena itu, penyebab suatu tindakan dapat berupa minat. Seperti halnya dengan kegiatan pembelajaran, minat memiliki pengaruh yang signifikan karena meningkatkan kegairahan siswa untuk belajar dan berdampak pada kinerja

siswa. Minat diartikan suatu keinginan memposisikan diri pada pencapaian pemuasan kebutuhan Psikis maupun jasmani.

1. Jenis- jenis Minat

Menurut Kuder dalam Purwaningrum jenis-jenis minat menjadi sembilan macam, yaitu sebagai berikut :

- a) Minat mekanis, merupakan minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- b) Minat terhadap alam sekitar, adalah minat pada pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, serta tumbuhan.
- c) Minat hitung menghitung, yaitu minat pada pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- d) Minat persuasive, adalah minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, serta kreasi tangan
- e) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser
- f) Minat leterer, merupakan minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis sebagai karangan.
- g) Minat layanan sosial, adalah minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.³⁸

³⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2013), h

2. Ciri- ciri Minat Belajar

Menurut Elizabeth Hurlock, ada tujuh ciri minat antara lain :

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah salah satu penyebab meningkatnya minat pada diri seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar yaitu faktor yang sangat berharga, karena tidak semua orang bisa menikmatinya.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin di sebabkan oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat memengaruhi, karena jika budaya sudah mulai luntur maka minat juga akan ikut luntur.
- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya jika suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang dan akhirnya dapat diminatinya.
- 7) Minat berbobot egosentris. Artinya bila seseorang senang terhadap

sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.³⁹

3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Crow and Crow dalam Dimiyati Mahmud, yang menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang yaitu:⁴⁰

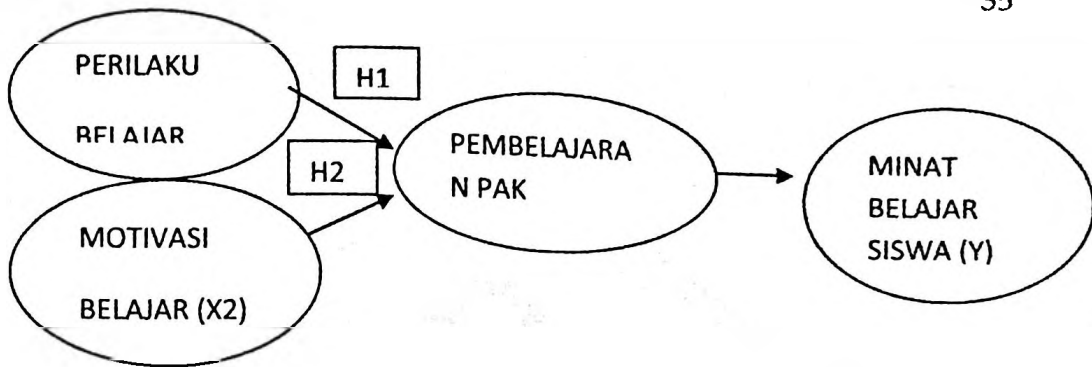
- a) Faktor dorongan yang berasal dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- b) Faktor motif sosial. Timbulnya minat dari seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan dimana mereka berada.
- c) Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau obyek tertentu.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pemikiran di atas maka kerangka teoritik dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

³⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2013), h .61-6

⁴⁰Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*,(Yogyakarta : BPFE, 2001), hlm. 56



Gambar2.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga perilaku belajar dan motivasi belajar dalam pembelajaran PAK memberikan pengaruh langsung terhadap minat belajar siswa
2. Diduga perilaku belajar dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAK tidak berpengaruh langsung terhadap minat belajar siswa